

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan keempat kegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran akan lebih terfokus. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan mengaitkan keempat keterampilan berbahasa tersebut maka secara bertahap siswa memiliki kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, baik dari tingkat apresiasi yang paling rendah misalnya siswa hanya sekedar mampu memahami isi suatu karya sastra, sampai pada apresiasi yang paling tinggi yaitu siswa mampu menciptakan sendiri suatu karya sastra.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Menurut Tarigan (1986:1), menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi,

siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki semua orang. Oleh karena itu, diadakan pembelajaran menulis puisi yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari keterampilan menulis berdasarkan Permendiknas No. 23 tahun 2006 adalah menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, karya ilmiah, dan berbagai karya sastra yang berbentuk puisi, cerpen, drama, kritik dan esai. Kemampuan dalam menulis puisi seperti hasil pengamatan dan penelitian merupakan salah satu kompetensi dasar yang sesuai dengan Standar Isi (SI) Kurikulum Satuan Pendidikan.

Pembelajaran sastra di sekolah siswa sudah dituntut untuk belajar bagaimana menulis puisi, dimana siswa harus mampu mengutarakan imajinasi yang ada pada diri siswa, mempergunakan pilihan bunyi, irama, kata dan kalimat yang selektif, memperhatikan unsur keindahan dan kemerduan bunyi dan menyampaikan pesan bagi pembaca. Hal ini diterapkan dari mulai pendidikan dasar hingga menengah atas. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan untuk menulis, lebih khusus menulis puisi.

Proses pembelajaran di kelas, guru seharusnya melibatkan siswa pada suatu aktivitas yang penuh sekaligus mengembangkan potensi pikir siswa ke arah yang lebih luas. Tapi pada kenyataannya siswa kurang dilibatkan pada aktivitas yang dapat mengembangkan imajinasi mereka. Guru hanya menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat atau menghafal materi saja. Sehingga ketertarikan (minat) siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kurang antusiasnya siswa terhadap materi menulis puisi diantaranya disebabkan oleh kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru dan model yang diterapkan dalam pembelajaran. Untuk itu siswa butuh proses belajar yang menarik untuk membangun kreativitasnya.

Pencapaian yang belum maksimal ini karena kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa juga kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang puisi juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah rangkaian kata yang indah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi ditemukan dalam jurnal Budi Prasetyo dengan judul "*Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Pikir Plus*", dalam jurnal dijelaskan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru." Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Alpi Septa Pratama bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis puisi adalah 67,5.

Sehubungan Penelitian Mira (2010) menyatakan, Hasil Kemampuan menulis puisi yang menggunakan strategi konvensional tergolong cukup dengan skor rata-rata 64,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi perlu diadakan peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik yaitu dengan model *Think Talk Write*.

Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari model pembelajaran yang nantinya menjadi solusi dari keadaan ini. Terdapat suatu model inovatif yang dapat digunakan yakni model *Think Talk Write* (TTW). Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Yamin dan Ansari,( 2012: 84) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah.” Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.”

Belajar tidak didominasi oleh guru, tampak bahwa kemampuan komunikasi secara tertulis dan lisan dalam pembelajaran akan didapat pada pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini. Pembelajaran ini dimulai dari berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. kemampuan menulis siswa masih sangat kurang, lebih khusus menulis puisi.
2. ketertarikan (minat) siswa dalam menulis puisi masih rendah.
3. kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru dan model yang diterapkan dalam pembelajaran.
4. pengaruh model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan di atas, perlu dilakukan pembatasan terhadap permasalahan yang akan dibahas. Adapun masalah yang akan di bahas dibatasi pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh positif model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

3. ada pengaruh positif model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian, hasil penelitian memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

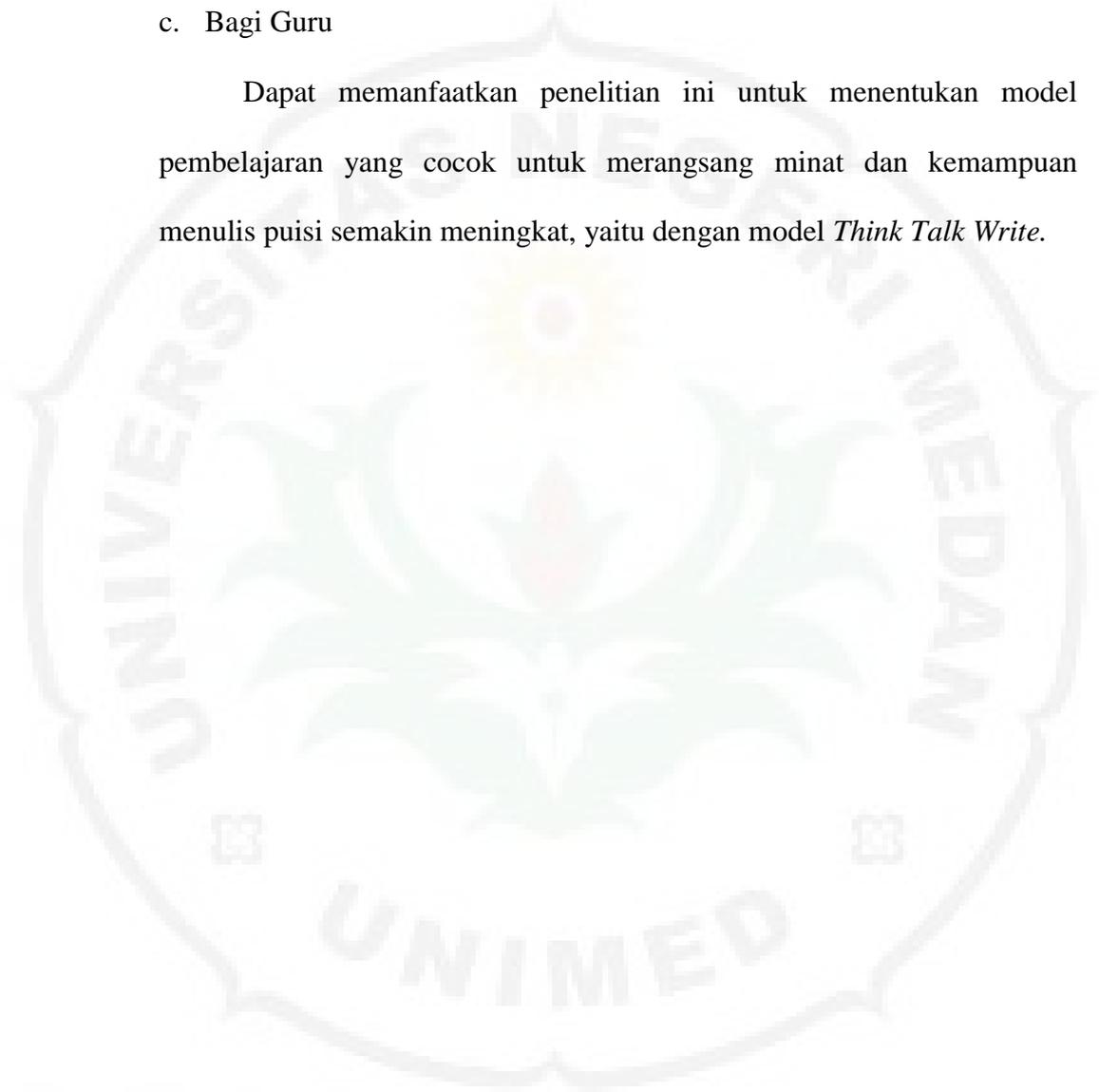
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman agar dapat mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran yang efektif sehingga proses belajar tidak membosankan.

#### **b. Bagi Siswa**

Siswa dapat membangun kreativitasnya dalam menulis puisi sehingga siswa dapat mengutarakan imajinasi yang ada pada diri siswa, mempergunakan pilihan bunyi, irama, kata dan kalimat yang selektif, memperhatikan unsur keindahan dan kemerduan bunyi dan menyampaikan pesan bagi pembaca ke dalam sebuah tulisan.

c. Bagi Guru

Dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menentukan model pembelajaran yang cocok untuk merangsang minat dan kemampuan menulis puisi semakin meningkat, yaitu dengan model *Think Talk Write*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY